

ISSN (Print) : 1412-7601  
 ISSN (Online) : 2654-8712  
 Volume 6, No.1 Maret 2020  
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

# EKONOBIS

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kabupaten Lombok Barat

**Gusti Ayu Arini, Taufiq Chaidir, Ida Ayu Putri S.**

Universitas Mataram

### ARTICLE INFO

**Keywords :**

*age, sex, education, number of dependents, health, retirement income and work participation of the elderly population*

**ABSTRACT :** *The study entitled Analysis of Factors Affecting the Work Participation of Older Citizens in West Lombok Regency aims to analyze the effect of age, sex, education, number of dependents, health, income and old age insurance (retirement) on the participation of elderly working population in Lombok regency West. The type of research used is explanative research, which aims to provide an overview of existing phenomena, explain relationships, test hypotheses, make predictions and provide meaning and implications of a problem being solved. In this study non-probability sample designs are used using accidental techniques. The analysis model in this study uses multiple linear regression models. In this study several basic things can be revealed that age, sex and income of the elderly are the main considerations affecting the work participation of the elderly population in West Lombok regency, in addition to other variables such as education, number of family dependents, health conditions and old age insurance. In general, the health condition of elderly respondents in West Lombok regency is in a healthy condition with an average outpouring of work hours of 200 hours per month. The types of work of elderly respondents in West Lombok regency are mostly in the informal sector. The income received by elderly respondents on average exceeds the minimum wage in West Lombok regency.*

**Kata Kunci :**

*umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan, kesehatan, pendapatan jaminan hari tua (pensiun) dan partisipasi kerja penduduk lanjut usia*

**ABSTRAK:** *Kajian yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kabupaten Lombok Barat bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan, kesehatan, pendapatan dan jaminan hari tua (pensiun) terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif, yang bertujuan memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang ada, menjelaskan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta memberikan makna dan implikasi dari suatu masalah yang dipecahkan. Dalam penelitian ini digunakan rancangan sampel non probabilitas menggunakan teknik accidental. Model analisis dalam penelitian ini menggunakan Model Regresi Linear berganda. Dalam penelitian ini beberapa hal mendasar dapat diungkapkan bahwa Umur, Jenis kelamin dan Pendapatan lansia menjadi pertimbangan yang utama mempengaruhi partisipasi kerja penduduk lansia di kabupaten Lombok Barat, disamping variabel lain seperti pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kondisi kesehatan dan jaminan hari tua. Secara umum kondisi kesehatan responden lansia di kabupaten Lombok Barat berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata curahan jam kerja sebanyak 200 jam perbulan. Jenis pekerjaan responden lansia di kabupaten Lombok Barat lebih banyak pada sektor informal. Pendapatan yang diterima oleh responden lansia secara rata-rata melebihi upah minimum kabupaten Lombok Barat.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: ayuarini@unram.ac.id

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia membawa dampak positif dan negatif. Berdampak positif apabila penduduk lansia dalam keadaan sehat, mandiri dan dapat berkontribusi dalam pembangunan. Sedangkan berdampak negatif jika penduduk lansia dalam kondisi sakit-sakitan dan hidup tergantung pada orang lain.

Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Jumlah penduduk lansia di Indonesia cukup besar, tahun 2010 sebanyak 18 juta jiwa dan akan meningkat menjadi 30 juta jiwa pada tahun 2025. Diperkirakan pada tahun 2030 akan menembus 40 juta jiwa yang melampaui jumlah penduduk usia dibawah 15 tahun pada masa yang sama (Bondan Sikoki, 2013).

Jumlah penduduk lansia di Kabupaten Lombok Barat dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Tahun 2014 jumlah penduduk lanjut usia sebanyak 28.985 orang. Tahun 2015 meningkat menjadi 29.920 orang Selanjutnya tahun 2016 jumlah penduduk lanjut Usia mengalami peningkatan menjadi 30.905 orang dan tahun 2017 kembali mengalami

peningkatan menjadi 31.963 orang (BPS Kabupaten Lombok Barat) .

Mencermati lebih dalam lagi guna mendapatkan gambaran yang lebih terperinci, mengenai partisipasi kerja penduduk lanjut usia di pedesaan di Kabupaten Lombok Barat, dari 10 kecamatan yang ada dipilih 2 desa yang mempunyai jumlah penduduk lanjut usia terbanyak yaitu Desa Babus Salam 881 orang dan Desa Gerung Selatan 679 orang. (BPS Kabupaten Lombok Barat).

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk mengelola sumber daya alam yang tersedia untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. (Soekidjo, 2009). Kondisi kesehatan Lansia sangat terkait dengan tingkat produktivitasnya. Penduduk lansia dalam kondisi yang sehat akan mempunyai produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk lansia yang sakit-sakitan. Terkait dengan ekonominya dalam hal ini pendapatannya , penduduk lansia yang mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung untuk mensubstitusi waktu bekerja dengan *leisure*.

Pendapatan penduduk lansia dan jumlah tanggungan akan mendorong penduduk lansia mencurahkan waktunya bekerja guna memperoleh pendapatan untuk membiayai kebutuhan konsumsi anggota keluarga yang ditanggungnya. Semakin besar jumlah tanggungan rumah tangganya semakin banyak waktu yang dicurahkan dalam pasar kerja.

Adanya jaminan hari tua bagi penduduk lansia akan berdampak terhadap partisipasi kerjanya, Partisipasi kerja dalam bentuk curahan jam kerja pada pasar kerja akan semakin berkurang.

#### **Perumusan Masalah**

Mencermati lebih dalam lagi guna mendapatkan gambaran yang lebih terperinci, mengenai partisipasi kerja penduduk lanjut usia di pedesaan di Kabupaten Lombok Barat, dari 10 kecamatan yang ada dipilih 2 desa yang mempunyai jumlah penduduk lanjut usia terbanyak yaitu Desa Babus Salam 881 orang dan Desa Gerung Selatan 679 orang. (BPS Kabupaten Lombok Barat).

Penduduk lansia sebagai aset pembangunan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi keluarganya. Penduduk lansia yang bekerja tentunya tidak dapat disamakan dengan penduduk usia muda karena kondisi fisik, mental dan sosial mereka banyak yang mengalami

penurunan. Dengan demikian banyak faktor yang terkait dengan kondisi tersebut diatas yang dianggap mempengaruhi Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia (Lansia) di kabupaten Lombok Barat. Faktor-faktor tersebut adalah umur, pendidikan penduduk lansia, kesehatan lansia, jumlah tanggungan lansia, jenis kelamin lansia, pendapatan dan jaminan hari tua.

#### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor umur, pendidikan, jenis kelamin, kesehatan, jumlah tanggungan, pendapatan dan jaminan hari tua terhadap partisipasi kerja penduduk lansia di kabupaten Lombok Barat. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai :

1. Bahan informasi bagi pengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan kependudukan dan ketenagakerjaan. Mengatur komposisi penduduk, membuka kesempatan kerja yang luas bagi penduduk lansia, menyiapkan sarana dan prasana bagi penduduk lansia agar mereka merasa nyaman, aman dan menjadi daerah yang ramah bagi penduduk lansia.

2. Bahan referensi bagi mahasiswa yang tertarik didalam kajian kependudukan dan ketenagakerjaan.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Lanjut usia dipandang sebagai masa kemunduran, masa dimana seseorang mengalami penurunan-penurunan yang terjadi pada dirinya baik secara fisik maupun psikologis. Para lansia menjalani dan memaknai usia lanjut dengan cara yang berbeda-beda. Ada lansia yang mampu melihat arti penting usia tua dalam konteks eksistensi manusia, yaitu sebagai masa hidup yang memberi lansia kesempatan-kesempatan untuk tumbuh berkembang dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu atau berarti untuk orang lain.

Usia lanjut tetap memungkinkan seseorang untuk bekerja memperoleh penghasilan. Oleh karena itu tenaga kerja lanjut usia perlu didayagunakan untuk meningkatkan kemandirian agar dapat membantu diri dan keluarga sehingga tidak lagi menjadi beban bagi orang lain. Wirakartakusumah dan Anwar ,1994 dalam Statistik Penduduk Lanjut Usia (2014) mengatakan bahwa setidaknya ada tiga alasan yang mempengaruhi lansia untuk terjun ke pasar kerja pertama,

masih banyak lansia yang tetap kuat secara fisik dan mental sehingga tidak ada alasan untuk keluar dari pasar kerja. Kedua, terjunnya lansia ke pasar kerja karena desakan ekonomi. Ketiga, alasan yang bukan didasarkan pada motif ekonomi, tetapi lebih didasarkan pada motif aktualisasi diri atau emosi.

Takashi Oshio, Emiko Usui dan Satoshi Shimizutani, (2018) melakukan kajian dengan judul *Labor Force Participation of The Elderly In Japan*. Hasil kajian diungkapkan bahwa di Jepang mengalami peningkatan dalam partisipasi angkatan kerja (LFP) lansia, terjadi peningkatan kesehatan dan umur panjang, peningkatan tingkat pendidikan dan pergeseran ke arah pekerjaan yang kurang menuntut kekuatan secara fisik.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif, yang bertujuan memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang ada, menjelaskan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta memberikan makna dan implikasi dari suatu masalah yang dipecahkan.

#### **Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan purposive yaitu di Kabupaten Lombok Barat dengan pertimbangan terjadinya peningkatan jumlah penduduk lansia dari tahun 2013- 2017. Kabupaten Lombok Barat terdiri dari 10 kecamatan yaitu Sekotong, Lembar, Gerung, Labu Api, Kediri, Kuripan, Narmada, Lingsar, Gunung Sari dan Batu Layar. Dari 10 (sepuluh) kecamatan tersebut dipilih 1 kecamatan yang mempunyai penduduk lansia yang terbanyak yaitu di kecamatan Gerung.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan rancangan sampel non probabilitas, dimana penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang heterogen sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi (Bungin, 2011, 119). Teknik pengambilan sampel adalah secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana lansia yang berumur 60 tahun keatas, tidak berada dalam satu rumah tangga, jika ada lansia dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan

dapat digunakan sebagai responden. Pendekatan *purposive sampling* dikombinasikan dengan *accidental sampling*, menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel tidak secara acak. Teknik sampling ini sering disebut teknik sampling kebetulan. Teknik sampling kebetulan dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai dilapangan saat dilakukan penelitian dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

#### **Penentuan Responden**

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh penduduk lansia di Desa Babus Salam dan Desa Gerung Selatan di kecamatan Gerung yang berumur 60 tahun keatas baik laki-laki maupun perempuan yang tidak berada dalam satu rumah tangga dan aktif dalam pasar kerja. Jumlah keseluruhan responden 80 orang penduduk lansia.

#### **Identifikasi dan Klasifikasi Variabel**

##### **Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Partisipasi kerja penduduk lansia
2. Umur
3. Jenis Kelamin
4. Pendidikan Lansia

5. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Lansia
6. Kesehatan Lansia
7. Pendapatan Lansia
8. Jaminan Hari Tua

#### **Klasifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang telah diidentifikasi, selanjutnya di klasifikasikan menjadi :

1. Variabel terikat yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah partisipasi kerja penduduk lansia
2. Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah umur, jenis kelamin, pendidikan lansia, jumlah tanggungan rumah tangga lansia, kesehatan lansia, pendapatan rumah tangga lansia dan jaminan hari tua.

#### **Definisi Operasional Variabel**

1. Partisipasi kerja penduduk lansia dicerminkan oleh curahan jam kerja dalam rangka memperoleh pendapatan dinyatakan dengan satuan jam/ bulan.
2. Umur adalah usia responden pada saat dilakukan wawancara, dinyatakan dalam satuan tahun.

3. Jenis kelamin penduduk lansia adalah identitas dalam kependudukan yang dinyatakan dalam jenis kelamin laki-laki  $X=1$  dan jenis kelamin Perempuan  $X = 0$
4. Pendidikan penduduk lansia adalah pendidikan yang pernah ditempuh secara formal yg dinyatakan dalam satuan tahun.
5. Jumlah tanggungan rumah tangga lansia adalah banyaknya orang yang berada dalam rumah tangga tersebut dan makan dalam satu dapur dinyatakan dalam satuan orang.
6. Kesehatan lansia didefinisikan sebagai kondisi dimana penduduk lansia dalam keadaan sehat  $X=1$  dan penduduk lansia dalam keadaan tidak sehat  $X=0$
7. Pendapatan lansia adalah pendapatan yang diperoleh oleh lansia dari bekerja dinyatakan dengan satuan rupiah /bulan.
8. Jaminan hari tua didefinisikan sebagai penghargaan terhadap pekerja yang diterima setelah masa purna tugas (pensiun)  $X=1$  (ada jaminan) dan tidak ada jaminan ( $X = 0$ )

#### **Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data Sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada responden Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait antara lain, BPS Kabupaten Lombok Barat, Dinas Kependudukan dan lain-lainya.

### Prosedur Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif khususnya data-data yang bersifat kualitatif dan juga dilakukan analisis secara kuantitatif.

Untuk menganalisis hubungan variabel umur, jenis kelamin, pendidikan lansia, jumlah tanggungan rumah tangga lansia, kesehatan lansia, pendapatan lansia dan jaminan hari tua terhadap partisipasi kerja penduduk lansia di Kabupaten Lombok Barat digunakan model regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi persamaan-persamaan sebagai berikut :

$$PKL = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + u_i$$

dimana :

PKL (Y) = Partisipasi kerja penduduk lansia

X<sub>1</sub> = Umur

X<sub>2</sub> = Jenis Kelamin penduduk lansia

X<sub>3</sub> = Pendidikan lansia

X<sub>4</sub> = Jumlah tanggungan rumah tangga lansia

X<sub>5</sub> = Kesehatan Lansia

X<sub>6</sub> = Pendapatan lansia

X<sub>7</sub> = Jaminan hari tua

Untuk menguji ketepatan model dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan digunakan uji statistik t dan F dengan formulasi sebagai berikut : (Gujarati, 2003, Ramanathan, 1995).

1. Pengujian hipotesis secara parsial digunakan uji statistik t

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

2. Pengujian hipotesis secara simultan, digunakan pendekatan F statistik.

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

3. Untuk kesesuaian atau uji tingkat kesesuaian (Tes Goodness of Fit) ditandai dengan menggunakan pendekatan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), yang menerangkan besarnya variasi di dalam variabel penjelas (variabel terikat) yang mampu diterangkan oleh variabel bebas. Besarnya R<sup>2</sup> diformulasikan sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{JKK}{JKT}$$

JKK = jumlah kuadrat kesalahan.

JKT = jumlah kuadrat total.

**Analisis Kriteria Ekonometrika  
(Second Order Test)**

Asumsi-asumsi yang melekat pada model regresi linier normal klasik dengan metode OLS adalah harus memenuhi asumsi-asumsi berikut : (Gujarati, 2003; 335-338).

1. *Non Multicolinearity*
2. *Homoscedasticity*
3. *Non Autocorelation*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik Responden

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Komposisi Responden Menurut Umur di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	60 - 64	52	65,00
2	65 - 69	19	23,75
3	70 - 74	9	11,25
Total		80	100

Sumber : data primer diolah

Menurut World Health Organisation (WHO), penduduk Lanjut Usia (Lansia ) adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan.

Departemen Kesehatan RI (2006) mengelompokkan lansia menjadi :

Virilitas (prasenium) yaitu masa persiapan usia lanjut yang menampakkan kematangan jiwa (usia 55-59 tahun) b. Usia lanjut dini (senescen) yaitu kelompok yang mulai memasuki masa usia lanjut

dini (usia 60-64 tahun) c. Lansia berisiko tinggi untuk menderita berbagai penyakit degeneratif (usia >65 tahun)

Mencermati isi tabel diatas 65 persen responden lansia berada pada kisaran umur 60 tahun- 64 tahun dimana dalam ketenagakerjaan masih digolongkan sebagai umur yang produktif dan menurut Departemen Kesehatan RI masuk dalam kelompok senescen atau Usia lanjut Dini. Selanjutnya 35 persen responden lansia berada pada kisaran umur 65 tahun-74tahun . Umur 65 tahun keatas dapat dikelompokkan sebagai Lansia berisiko tinggi untuk menderita berbagai penyakit. Dari sebaran umur responden untuk kajian analisis faktor-faktor yang



mempengaruhi partisipasi kerja penduduk lansia di kabupaten Lombok Barat mempunyai porsi yaitu 65 persen untuk umur yang masih dikategorikan sebagai umur produktif dan 35 persen yang tergolong usia yang tidak produktif lagi yaitu diatas 64 tahun.

### Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

“Jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data Susenas 2014, jumlah

lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03 persen dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih besar daripada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dibandingkan 9,47 juta lansia laki-laki. Adapun lansia yang tinggal di perdesaan sebanyak 10,87 juta jiwa, lebih banyak daripada lansia yang tinggal di perkotaan sebanyak 9,37 juta jiwa. Kondisi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Komposisi Responden Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
0	44	55,0	55,0
Valid 1	36	45,0	100,0
Total	80	100,0	

Sumber : data primer diolah

Komposisi responden lansia menurut jenis kelamin 55 persen berjenis kelamin perempuan dan sisanya 45 persen berjenis kelamin laki-laki . Dalam kultur budaya timur , biasanya jenis kelamin seseorang dalam sebuah rumah tangga akan mempengaruhi keputusannya dalam pasar kerja. Anggota keluarga yang berjenis kelamin perempuan biasanya cenderung untuk mengerjakan pekerjaan

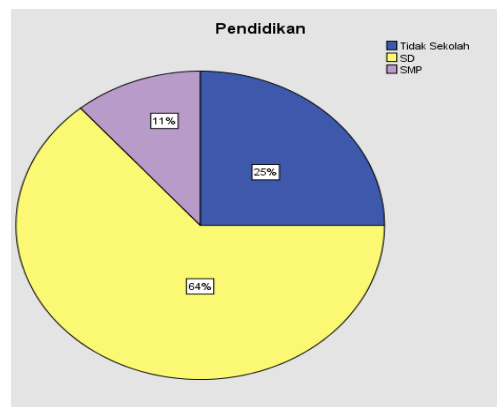
yang sifatnya domestik dan home production. Sedangkan untuk yang laki-laki merupakan suatu kewajiban mencari nafkah untuk keluarganya. Tetapi seiring perubahan zaman, dengan adanya emansipasi wanita dan untuk menopang ekonomi keluarga, angkatan kerja wanita berpartisipasi dalam pasar kerja.(Gst. Ayu Arini, 2013).

### **Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

*Pengertian pendidikan ( UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 ) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.*

Pendidikan sebagai salah satu bentuk investasi modal manusia akan sangat menentukan kualitas dari sumberdaya manusia. Pendidikan akan membentuk karakter seseorang dan menambah cakrawala pandang , wawasan berpikir, kemampuan dalam memecahkan permasalahan serta mencari solusinya. Pendidikan yang dimaksud dalam kajian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh responden dinyatakan dalam satuan tahun. Latar belakang pendidikan ini akan sangat berpengaruh pada saat responden pertamakali memasuki pasar kerja terutama yang terkait dengan pekerjaan pada sektor formal. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci mengenai pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Grafik 1** Lama pendidikan responden



Sumber : data primer diolah

Menurut lamanya pendidikan yang pernah ditempuh responden 25 persen tidak pernah menempuh pendidikan, ini memberikan arti bahwa rata-rata lamanya pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden itu selama 4 tahun 8 bulan. Secara rata-rata pendidikan responden masih rendah (tidak tamat SD). Kondisi ini juga akan mempengaruhi curahan jam kerja serta pendapatan responden. Responden yang pendidikannya lebih rendah akan mencurahkan jam kerjanya lebih banyak dalam rangka untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar karena kemampuan finansial yang dimilikinya sangat terbatas untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya.

### **Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

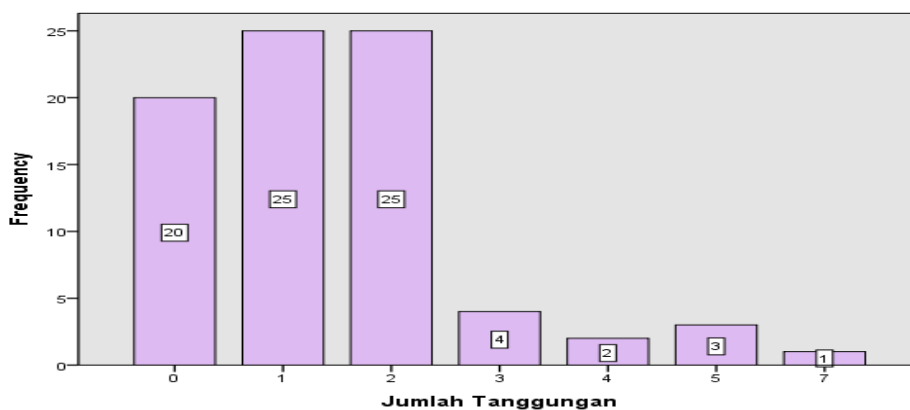
Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah banyaknya individu yang terdapat dalam suatu keluarga dan menjadi beban

dalam upaya mencukupi berbagai jenis kebutuhan pokok untuk hidup yang harus dapat dipenuhi demi kelangsungan kehidupannya . Atas dasar uraian tersebut maka tanggungan keluarga menurut BKKBN Tahun 2008 adalah keluarga kecil dengan jumlah tanggungan 1-2 orang dan keluarga besar dengan jumlah tanggungan > 2 orang.

Besar kecilnya jumlah tanggungan rumah tangga responden akan sangat berpengaruh dengan besar kecilnya pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga terkait dengan kebutuhan untuk

konsumsi makanan dan konsumsi non makanan. Umumnya jumlah tanggungan pada rumah tangga penduduk lansia tidak begitu besar, karena sudah banyak anggota rumah tangga (anak, keponakan dan lain-lain) dulunya yang makan dalam satu dapur dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga ada yang sudah menikah dan membentuk rumah tangga baru. Untuk gambaran yang lebih terperinci mengenai jumlah tanggungan responden di kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini

Grafik 2 jumlah tanggungan rumah tangga lansia



Sumber : data primer diolah

Tabel diatas memberikan informasi jumlah tanggungan rumah tangga lansia dikategorikan kecil karena hampir 87,50 persen responden menanggung 0 – 2 orang sedangkan sisanya sebesar 12,50 persen dengan jumlah tanggungan yang

cukup besar yaitu 3-7 orang. Kondisi rumah tangga dengan jumlah tanggungan yang cukup besar ini akan mendorong penduduk lansia sebagai kepala rumah tangga untuk mencurahkan waktunya lebih banyak untuk bekerja. Rumah

tangga lansia yang mempunyai jumlah tanggungan yang cukup besar, peluang atau kecenderungan untuk berpartisipasi pada pasar kerja lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki jumlah tanggungan yang lebih sedikit. (Gst. Ayu Arini, 2018)

### **Distribusi Responden Berdasarkan Kesehatan Lansia**

Lansia mengalami berbagai gejala akibat penurunan kondisi fisik, psikologis, sosial dan ekonomi, hal ini akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan lansia termasuk kesehatannya. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, berbagai permasalahan kesehatan mulai bermunculan.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013) penyakit lanjut usia sering berbeda dengan dewasa muda, karena penyakit pada lansia merupakan gabungan dari kelainan-kelainan yang timbul akibat penyakit dan proses menua, yaitu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri serta mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap penyakit (infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Keluhan kesehatan yang dialami oleh lansia merupakan efek dari penyakit

kronis seperti asam urat, hipertensi, diabetes mellitus, rematik dan penyakit lainnya.

Kondisi kesehatan lansia akan mempengaruhi aktifitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Aktifitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari aktifitas yang berhubungan dengan pasar kerja dalam rangka memperoleh pendapatan dan juga aktifitas sosial dalam kaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian dalam kondisi sehat seorang lansia akan dapat menjalankan aktifitasnya dengan lancar, terutama aktifitas pada pasar kerja dalam rangka untuk memperoleh pendapatan

Kondisi pekerja lansia sangat berbeda dengan kondisi pekerja muda. Perbedaan ini bisa dilihat dari segi umur dan fisik. Pekerja lansia dalam kajian ini digolongkan pada umur 60 tahun keatas. Dari segi fisik, lansia dengan umur 60 tahun keatas dengan kondisi kesehatan yang baik (sehat jasmani dan rohani) cenderung untuk berpartisipasi pada pasar kerja dibandingkan dengan lansia yang tidak sehat. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci lagi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 kondisi kesehatan lansia di Kabupaten Lombok Barat

Tahun 2019

Kesehatan

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
0	38	47,5	47,5
Valid 1	42	52,5	100,0
Total	80	100,0	

Sumber : data primer diolah

Kondisi kesehatan lansia yang ditampilkan dalam tabel diatas memberikan informasi bahwa bagaimana kondisi lansia 1 minggu sebelum dilakukan wawancara. Sebagian besar responden lansia dalam keadaan sehat sehingga dapat berpartisipasi dalam pasar kerja dengan curahan jam kerja yang panjang. Responden yang tidak sehat tetap dapat berpartisipasi dalam pasar kerja dengan curahan jam kerja yang lebih pendek. Responden yang tidak sehat mengidap berbagai macam penyakit seperti asma, diabetes, asam urat, kolestrol , darah tinggi, dan penyakit jantung.

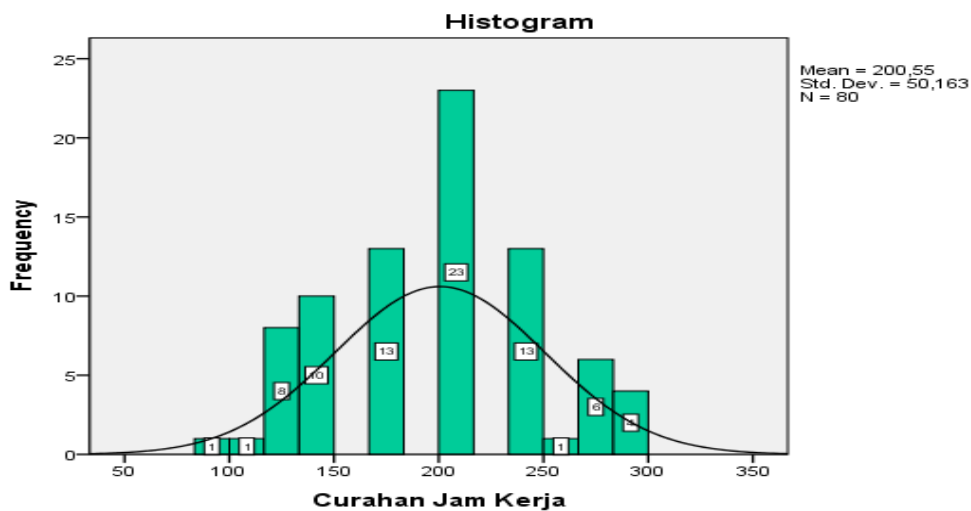
#### **Distribusi Responden Berdasarkan Curahan Jam Kerja**

Curahan jam kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis kegiatan yang memerlukan curahan jam kerja yang banyak dan berkelanjutan, tapi sebaliknya ada pula jenis kegiatan yang

memerlukan curahan jam kerja yang terbatas

Curahan jam kerja seseorang sangat terkait dengan besar kecilnya pendapatan atau upah atau keuntungan yang akan diterima oleh pekerja. Semakin panjang curahan jam kerjanya, maka akan semakin besar upah, pendapatan atau keuntungan yang diterima. Kelebihan jam kerja yang diberikan pekerja akan dihitung sebagai lembur yang akan menambah besarnya pendapatan yang diterima. Pada jenis-jenis pekerjaan seperti berdagang dan pekerjaan informal lainnya juga menuntut curahan jam kerja yang lebih panjang lagi. Normalnya seseorang bekerja dalam 1 bulan sebesar 182 jam dengan 26 hari kerja. Gambaran lebih lengkap mengenai curahan jam kerja responden lansia di kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Grafik 3 Rata-rata jam kerja responden



Sumber : data primer diolah

Informasi yang diberikan dari tabel diatas, 75 persen responden mempunyai curahan jam kerja diatas 150 jam perbulan dimana curahan jam kerjanya ini untuk yang bekerja sebagai pedagang makanan dan pedagang kelontong yang membuka usaha dirumahnya sebagian besar curahan jam kerjanya sekitar 10 jam per hari bahkan ada yang lebih. Untuk responden yang bekerja sebagai buruh dipasar, tukang parkir, tukang ojek penjual jamu keliling, tukang pijit dan pemulung. mempunyai curahan jam kerja yang lebih pendek. Dari histogram diatas dapat dilihat bahwa 23 responden (28,75 persen) mencurahkan jam kerjanya dalam 1 bulan sebesar 200 jam. Curahan jam kerja yang terbanyak adalah sebesar 300 jam perbulan sebanyak 4 responden.

Rata-rata jam kerja responden dalam 1 bulan sebesar 200 jam.

### **Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan**

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sadono Sukirno, 2006).

Menurut Soekartawi (2012) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut

berubah. Sedangkan menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi: 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian. 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi. 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang dari bekerja. Pendapatan lansia beragam besarnya tergantung dari jenis usaha yang dikerjakan. Curahan jam kerja juga mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima. Pendapatan yang diterima pedagang diperoleh dari selisih hasil penjualan dengan modal yang digunakan ditambah dengan biaya-

biaya yang dikeluarkan . Sedangkan kalau bekerja pada orang lain maka besarnya upah yang kita terima itu sebagai pendapatan. Rata-rata pendapatan yang diterima responden sebesar Rp. 2.395.000,- melebihi upah minimum dan kebutuhan hidup layak kabupaten Lombok Barat. Komposisi pendapatan responden < Rp. 2.000.000 sebanyak 43 orang (53,75persen). Selain itu pendapatan yang diterima responden cukup besar apalagi responden yang pekerjaannya berdagang makanan dan membuka toko kelontong.

**Hasil Estimasi dan Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil estimasi model partisipasi kerja penduduk lansia dapat diungkapkan besaran, tanda serta persamaan model regresi linier berganda . Adapun hasil estimasinya ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Estimasi Model Partisipasi Kerja dengan Metode OLS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	490,299	80,234		6,111	0,000
	Umur ( X1)	-5,442	1,235	-0,375	-4,405	0,000
	Jenis Kelamin(X2)	15,020	8,440	0,150	1,780	0,079
	Pendidikan (X3)	0,123	1,451	0,007	,085	0,933
	Jumlah Tanggungan(X4)	1,185	3,133	0,032	,378	0,706
	Kesehatan (X5)	7,591	8,967	0,076	,847	0,400
	Pendapatan (X6)	1,749E-005	0,000	0,525	5,760	0,000
	Jaminan Hari Tua (X7)	30,005	37,158	0,067	,808	0,422

$R^2$	= 0,557
Adj $R^2$	= 0,514
F Stat	= 12,925 (Prob : 0,000)
D-W Stat	= 1,708

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi untuk model Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut :

$$CJK = 490,299 - 5,442X_1 + 15,020X_2 + 0,123X_3 + 1,185X_4 + 7,591X_5 + 0,0000174X_6 + 30,005X_7$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa konstanta (intercept) adalah positif sebesar 490,299, bermakna bahwa variabel umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan, kesehatan, pendapatan dan jaminan hari tua responden diasumsikan konstan atau ceteris paribus maka partisipasi kerjanya (curahan jam kerjanya) yang terjadi diestimasi sebesar 490 jam.

Sedangkan slope koefisien regresi dari masing-masing variabel pengamatan dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Untuk variabel Umur (X1) adalah sebesar - 5.442 dengan asumsi jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan, kesehatan, pendapatan dan jaminan hari tua ceteris paribus maka

seiring dengan peningkatan umur terdapat kecenderungan penurunan partisipasi kerjanya. Kondisi yang sama terjadi pada variabel pendidikan (X3) adalah 0,123, jika umur, jenis kelamin, jumlah tanggungan, kesehatan, pendapatan dan jaminan hari tua ceteris paribus maka seiring dengan peningkatan pendidikan responden terdapat kecenderungan penambahan partisipasi kerjanya. Untuk variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) adalah sebesar 1,185, jika umur, jenis kelamin, pendidikan, kesehatan, pendapatan dan jaminan hari tua ceteris paribus maka seiring dengan peningkatan jumlah tanggungan keluarga terdapat kecenderungan peningkatan partisipasi kerjanya. Selanjutnya untuk variabel kesehatan (X5) sebesar 7,591, jika umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan dan jaminan hari tua ceteris paribus maka seiring dengan peningkatan kesehatan responden terdapat kecenderungan peningkatan partisipasi kerjanya. Untuk variabel pendapatan (X6) sebesar 0,0000174 jika umur, jenis



kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kesehatan dan jaminan hari tua ceteris paribus maka seiring dengan peningkatan pendapatan responden terdapat kecenderungan peningkatan partisipasi kerjanya .

### **1. Pengujian Hipotesis Secara Individu/Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis dari tujuh variabel yakni Umur (X1), Jenis Kelamin (X2), Pendidikan (X3), Jumlah Tanggungan keluarga (X4), Kesehatan (X5), Pendapatan (X6) dan Jaminan hari Tua (X7) secara individu atau parsial yang ditunjukkan oleh t hitung dari masing-masing variabel yaitu -4,405 (X1), 1,780 (X2), 0,085 (X3), 0,378 (X4), 0,847 (X5), 5,760 (X6) dan 0,808 (X7) dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5 persen maka nilai t tabel adalah + 1,96. Jika nilai t hitung dari masing-masing variabel dibandingkan dengan t tabelnya maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif untuk ke-tujuh variabel tersebut hanya 3 variabel saja yang diterima yaitu Umur (X1), jenis kelamin (X2) dan Pendapatan (X6) artinya variabel umur, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lansia di kabupaten Lombok Barat.

### **2. Pengujian Hipotesis Secara Serempak /Simultan (Uji F)**

Pengujian secara serempak (simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel yang diestimasi dan masuk dalam model pengamatan berpengaruh signifikan atau tidak signifikan. Nilai F hitung sebagai representasi pengujian secara simultan diperoleh sebesar = 12,925. Dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5 persen pada derajat bebas (k-1) dan (n - k) diperoleh F tabel sebesar 2,49. dapat disimpulkan nilai F hitung (F statistik) lebih besar dibandingkan dengan F tabel (12,925 > 2,49) Ini berarti  $H_0$  diterima yang memberikan makna bahwa seluruh variabel bebas yaitu Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Jumlah Tanggungan keluarga, Kesehatan, Pendapatan dan Jaminan hari Tua berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lansia di Kabupaten Lombok Barat.

Mencermati hasil kajian ini menggunakan data primer dan jumlah responden sebanyak 80 orang dengan variabel Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Jumlah Tanggungan keluarga, Kesehatan, Pendapatan dan Jaminan hari Tua merupakan variabel yang predictive relevant terhadap partisipasi kerja

penduduk lansia di Kabupaten Lombok Barat.

Tingkat kesesuaian (the goodness of fit) dari model estimasi yang diamati ditandai dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,557

Ini berarti kemampuan dan kontribusi dari variabel bebas yang diamati terhadap variabel terikat sebesar 55,7 persen sedangkan sisanya sebesar 44,3 persen di luar model.

### **Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik (Uji Kriteria Ekonometrika), meliputi deteksi asumsi *Non Multicollinearity*, *Homoscedasticity*, dan *Non Autocorrelation*.

#### **1. Asumsi Non Multicollinearity**

Deteksi asumsi Non Multicollinearity digunakan berdasarkan acuan nilai Toleransi dan VIF, jika nilai Toleransi dan VIF kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi 10 maka hal tersebut menunjukkan bahwa multikolinearitas (hubungan antar variabel bebas) pasti terjadi). Berdasarkan lampiran diperoleh nilai Toleransi variabel Umur (X1), Jenis Kelamin (X2), Pendidikan (X3), Jumlah Tanggungan (X4), Kesehatan (X5), dan Pendapatan (X6), serta Jaminan Hari Tua (X7), masing-masing 0,850; 0,868; 0,839; 0,854; 0,763; 0,740; 0,897. Karena nilai tersebut lebih besar dari nilai acuan 0,1

maka disimpulkan bahwa antar variabel bebas dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi non multikolinearitas (tidak terjadi hubungan antar variabel bebas).

#### **2. Asumsi Homoskedastisitas (varian variabel stokastik atau error term konstan).**

Deteksi asumsi Homoskedastisitas menggunakan Uji Glejser, yaitu prosedur regresi kembali antara nilai absolut dari residual sebagai variabel dependen (endogen), dengan seluruh variabel bebas (eksogen) yakni Umur (X1), Jenis Kelamin (X2), Pendidikan (X3), Jumlah Tanggungan (X4), Kesehatan (X5), dan Pendapatan (X6), serta Jaminan Hari Tua (X7). Pengujian hipotesis mengikuti acuan berikut:

$H_0$  : Jika nilai statistik seluruh variabel bebas tidak signifikan (nilai probabilitas/sig lebih besar dari 0,05), maka asumsi Homoskedastisitas terpenuhi

$H_a$  : Jika nilai statistik seluruh variabel bebas signifikan (nilai probabilitas/sig lebih kecil dari 0,05), maka asumsi Homoskedastisitas tidak terpenuhi (Heteroskedastisitas).

Berdasarkan lampiran dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Glejser untuk Deteksi Homoskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	0,669	0,506
Umur	-0,162 *	0,872
Jenis Kelamin	-1,641 *	0,105
Pendidikan	0,372 *	0,711
Jumlah Tanggungan	0,180 *	0,858
Kesehatan	-0,628 *	0,532
Pendapatan	0,893 *	0,375
Jaminan Hari Tua	-0,858 *	0,394

a. Dependent Variable: e\_absolut

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai statistik hitung (t hitung) untuk seluruh variabel bebas lebih nilai probabilitanya atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $H_0$  diterima). Maka dapat disimpulkan bahwa model empiris yang menyangkut variabel deterministik dan stochastik yang diamati dalam penelitian ini memiliki varian yang konstan (Homoskedastisitas) terpenuhi.

### 3. Asumsi Non Autokorelasi

Deteksi non autokorelasi di gunakan uji Durbin-Watson (D-W test). Berdasarkan lampiran diperoleh nilai D-W hitung sebesar 1,708. Uji hipotesis mengikuti acuan sebagai berikut.

$H_0$  : Asumsi Non Autokorelasi terpenuhi, jika nilai D-W test  $\geq$  nilai du atau nilai D-W test  $\leq$  nilai 4-du.

$H_a$  : Asumsi Non Autokorelasi tidak terpenuhi, jika nilai D-W test < nilai dl atau nilai D-W test > nilai 4-dl.

Adapun nilai dl dan du berdasarkan nilai  $\alpha$  5 persen adalah sebesar dl= 1,4526; dan du= 1,8308.

Dikarenakan nilai D-W hitung sebesar 1,708 berada di antara dl= 1,4526; dan du= 1,8308, maka disimpulkan asumsi Non Autokorelasi tidak dapat diputuskan (*inconclusion area*).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari latar belakang dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut

1. Dalam penelitian ini beberapa hal mendasar dapat diungkapkan bahwa Umur, Jenis kelamin dan

Pendapatan lansia menjadi pertimbangan yang utama mempengaruhi partisipasi kerja penduduk lansia di kabupaten Lombok Barat, disamping variabel lain seperti pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kondisi kesehatan dan jaminan hari tua

2. Secara umum kondisi kesehatan responden lansia di kabupaten Lombok Barat berada dalam kondisi sehat dengan curahan jam kerja yang cukup panjang lebih dari 150 jam perbulan
3. Jenis pekerjaan responden lansia di kabupaten Lombok Barat lebih banyak pada sektor informal
4. Pendapatan yang diterima oleh responden lansia secara rata-rata melebihi upah minimum kabupaten Lombok Barat.

## **Saran**

Terkait dengan kajian ini beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

1. Seiring dengan meningkatnya Usia harapan hidup dan kondisi kesehatan lansia yang semakin baik di kabupaten Lombok Barat perlu dilakukan secara intensif berbagai kegiatan yang produktif untuk membekali penduduk lansia agar dapat mengisi aktifitas sehari-hari .
2. Kawasan ramah lansia di kabupaten Lombok Barat harus segera diimplementasikan agar lansia merasa nyaman dan aman dalam beraktifitas serta dapat terus berkontribusi dalam pembangunan di kabupaten Lombok Barat.

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

- Arfida BR, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Affandi, M., 2009, 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih Untuk Bekerja'. *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 3 No. 2, Oktober, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2013*. Jakarta: BPS; 2014
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014*. Jakarta: BPS; 2015

- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka, 2018
- Badan Pusat Statistik, Kecamatan Gerung Dalam Angka, 2017
- Burhan Bungin, 2011, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Benyamin Davis, 2013, Menemukan Landas Pijak Bersama Bagi Penanganan Isu-Isu Penuaan Penduduk, Yogyakarta
- Boediono, 2002, Pengantar Ekonomi, Jakarta: Erlangga
- Bondan Sikoki, 2013, Penuaan Penduduk di Indonesia ; Tantangan ke Depan , Yogyakarta
- Heryanah, 2015, Ageing Population dan Bonus Demografi Kedua Di Indonesia, Jurnal Populasi Volume 23 Nomor 2
- Mudrajad Kuncoro, 1997, Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan, YKPN, Yogyakarta,
- Mulyadi S, 2003, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Nazir, Moh, 1999, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Ni Putu Novita Yanti, I Ketut Sudibia, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kelurahan Sesetan Kota Denpasar, Jurnal EP Unud, Vo.8 , No.1 September 2019
- Ni Kadek Andini, Desak Pt Eka Nilakusumawati, Made Susilawati, Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja, Jurnal Piramida Vol. IX No.1, Juli 2013.
- Ni Putu Rusmala Dewi K, I Kt. Sudibia, Pengaruh Variabel Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia, Jurnal EP Unud, Vol. 3 No.6, Juni 2014
- Rusli Said, 1982, Pengantar Ekonomi Kependudukan , LP3ES, Jakarta
- Sadono Sukirno, 2006, Teori Pengantar Mikro Ekonomi, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Soekartawi, 2012, Faktor-faktor Produksi, Jakarta: Salemba Empat,
- Soekidjo N, 2009, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta, Jakarta
- Sonny Sumarsono, 2009, Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sudarwan Danim, 2004, Ekonomi Sumber Daya Manusia, CV Pustaka Setia, Bandung
- Sri Sultan Hamengku Buwono X, 2013, Penduduk Lanjut Usia Sebagai Aset, Bukan Beban, Yogyakarta

Takashi, Oshio, Emiko Usui dan Satoshi Shimizutani, Labor Force Participation of The Elderly In Japan ,National Bureau Of Economic Research, 2018

Tiwi Setyawati, Analisis Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi Pekerja Lanjut Usia di Wwilayah Jawa Tengah (studi kasus data Sakernas 2007)

Wirakartakusumah, M. Djuhari, Hisar Sirait, dan Zainul Hidayat. 1996. Pelibatan Penduduk Usia Lanjut dalam Keluarga. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia